

## INTISARI

Penelitian ini didasari oleh data dari Menteri Koordinator Perekonomian yang menunjukkan bahwa *fintech lending* merupakan jenis *fintech* yang mengalami perkembangan cukup pesat yaitu sebesar 40%. Akan tetapi, *fintech lending* syariah hanya mampu menyalurkan pembiayaan sebesar 1% dari akumulasi pembiayaan yang disalurkan oleh *fintech lending* di Indonesia. *Fintech lending* syariah seharusnya menjadi pilihan utama untuk melakukan pinjaman secara *online* karena Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian dengan *Partial Least Square* (PLS) dan diolah dengan perangkat lunak SmartPLS 3.2.9. Model penelitian mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aji *et al.*, (2020). Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara daring. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 113 responden yaitu responden yang beragama Islam, mengetahui *fintech lending* syariah, belum pernah menggunakan *fintech lending* syariah, telah berusia  $\geq 17$  tahun, telah memiliki pekerjaan, dan dapat mengakses internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis penelitian ini diterima. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan dan norma subjektif terbukti berpengaruh positif terhadap niat meminjam di *fintech lending* syariah, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak mempengaruhi niat meminjam di *fintech lending* syariah. Adapun pengetahuan tentang riba tidak terbukti memoderasi hubungan persepsi kegunaan, norma subjektif, dan persepsi kemudahan penggunaan dengan niat meminjam di *fintech lending* syariah.

**Kata Kunci:** Norma Subjektif, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Niat Meminjam di *Fintech Lending* Syariah, Pengetahuan Tentang Riba.

## **ABSTRACT**

*This research is based on data from the Coordinating Minister for the Economy which shows that fintech lending is a type of fintech that has experienced quite a rapid development, which is 40%. However, islamic fintech lending is only able to channel financing of 1% of the accumulated financing disbursed by fintech lending in Indonesia. Islamic fintech lending should be the main choice for making loans online because Indonesia is a country with a majority Muslim population.*

*This study uses a variant-based Structural Equation Model (SEM) analysis with Partial Least Square (PLS) and is processed with SmartPLS 3.2.9 software. The research model replicates the research conducted by Aji et al., (2020). The data of this research is primary data by using questionnaires that are distributed online. The amount of data used in this study was 113 respondents, namely respondents who are Muslim, know islamic fintech lending, have never used islamic fintech lending, are 17 years old, have a job, and can access the internet.*

*The results show that not all of the hypotheses of this study were supported. Subjective norm have a positive effect on perceived usefulness and perceived ease of use. Perceived ease of use has a positive effect on perceived usefulness. Perceived usefulness and subjective norm show that they have a positive effect on borrowing intentions in islamic fintech lending, while perceived ease of use does not affect borrowing intentions in islamic fintech lending. Meanwhile, knowledge about riba has not been proven to moderate the relationship between perceived usefulness, subjective norm, and perceived ease of use on borrowing intentions in islamic fintech lending.*

***Keywords: Subjective Norm, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Intention to Borrow in Islamic Fintech Lending, Knowledge about Riba.***